

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL INTERNAL* DAN BIMBINGAN
KARIER TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA
SMKN 1 BANYUDONO**

Dhian Puspita Sari¹, Tri Murwaningsih², Cicilia Dyah Sulistyaningrum I³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: pdhian15@gmail.com, murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id,

ciciliadyah@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine 1) the effect of internal locus of control on student work readiness; 2) the influence of career guidance on student work readiness; and 3) the influence of internal locus of control and career guidance together on student work readiness. The research design is quantitative-correlational. This study provides the following results: 1) found a positive and significant effect of internal locus of control on the work readiness of students of class XII Office Automation Governance in SMK Negeri 1 Banyudono, the results obtained from the value of $t_{count} > t_{table}$ is $2.28 > 1.99$; 2) found a positive and significant influence of career guidance on job readiness of students of class XII Office Automation Governance in SMK Negeri 1 Banyudono, the results obtained from the $t_{count} > t_{table}$ is $2.41 > 1.99$; and 3) found a positive and significant influence of internal locus of control and career guidance simultaneously on the work readiness of students of class XII Office Automation Governance in SMK Negeri 1 Banyudono, the results obtained from the value of $F_{count} > F_{table}$ is $11.79 > 3.13$.

Keywords: *Internal Locus of Control, Career Guidance, Work Readiness*

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penduduk sejumlah 266,91 juta jiwa. Memiliki penduduk yang melimpah menjadikan Indonesia banyak akan sumber daya manusia yang nantinya dapat berfungsi sebagai tenaga kerja. Pendidikan merupakan suatu cara dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu jenjang pendidikan formal bertujuan menciptakan lulusan peserta didik yang berketerampilan tinggi, menguasai teknologi, dan memiliki sikap kerja, sehingga peserta didik harus memiliki kesiapan kerja.

Kesiapan kerja menurut Wibowo (2011:324) adalah kepaiwaan yang dimiliki individu dalam menunaikan pekerjaan menggunakan keterampilan dan pengetahuan disertai dengan profesionalisme dan sikap kerja. Beberapa faktor yang memberikan pengaruh kesiapan kerja yakni *locus of control internal*. *Locus of control internal* ialah teori kepribadian dicetuskan Rotter tahun 1966, di mana seseorang meyakini hasil dari tindakan bergantung apa yang dia lakukan. Jadi peserta didik yang berorientasi *locus of control* berkeyakinan bahwa dia pasti akan mendapatkan pekerjaan dengan kemampuan sendiri karena dia percaya bahwa segala sesuatu keberhasilan atau kegagalan yang diterima adalah karena dirinya sendiri. Bimbingan karier salah satu unsur dari luar.

Bimbingan karier menurut Walgito (2010:203) adalah suatu

upaya pemahaman diri, memahami pekerjaan, dan persyaratan yang diperlukan dunia kerja. Di dalam bimbingan karier peserta didik memperoleh penafsiran diri, penafsiran nilai-nilai, penafsiran lingkungan, dan solusi untuk mengatasi hambatan, serta perencanaan masa depan.

Hasil pengamatan telah dilakukan peneliti, kesiapan kerja peserta didik kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono kurang maksimal. Dikatakan demikian karena ketika peneliti melakukan wawancara sebagian siswa tentang kesiapan kerja. Mereka setelah lulus ingin bekerja, namun ketika peneliti menanyakan tentang kompetensi-kompetensi apa saja yang harus dimiliki lulusan OTKP ketika memasuki dunia kerja, hanya sedikit yang mampu menjawab. Jika peserta didik tidak paham kompetensi yang harus dimiliki maka tentunya dia tidak bisa bekerja sesuai bidangnya.

Masih banyak juga siswa yang belum paham tentang bakat, minat, dan cita-cita yang mereka miliki. Tidak sedikit juga siswa yang ketika ulangan harian, UTS, dan UAS masih bertanya kepada teman dan membawa contekan. Kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki.

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah juga belum maksimal karena bimbingan tidak ada jadwal terstruktur masuk kelas. Salah satu

hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karier adalah biaya, sehingga belum ada pelaksanaan hari karier.

Berpedoman paparan yang telah dijelaskan lalu tujuan penelitian ini melihat apakah terdapat:

1) Pengaruh *Locus of control internal* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono, 2) Pengaruh Bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono, 3) Pengaruh *Locus of control internal* dan bimbingan karier secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono.

Kesiapan kerja berprinsip Wibowo (2011:324) adalah kepiawaian yang dimiliki individu dalam menunaikan pekerjaan menggunakan keterampilan juga pengetahuan disertai dengan sikap kerja. Pendapat ahli lain yaitu Brady (2010:1) berpendapat bahwa kesiapan kerja meliputi penyesuaian diri di tempat kerja, memperhatikan kesehatan (fisik dan psikis), dan mempunyai semangat kerja yang baik.

Berpegang argumen di atas kesiapan kerja bermakna kesiapan individu melakukan pekerjaan menggunakan keterampilan yang dimiliki disertai sikap kerja yang profesional.

Faktor yang memberikan pengaruh kesiapan kerja dipilah

menjadi dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

1) Faktor dari dalam menurut Sukardi dalam (Wulandari dan Prajanti, 2017:132) yaitu daya kecerdasan, bakat yang dimiliki, minat individu terhadap sesuatu, sikap individu, kepribadian individu, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan dunia kerja, pengalaman kerja, dan faktor sosial, 2) Faktor dari luar berdasarkan Winkel (2006:647) ialah kondisi penduduk, suasana sosial-ekonomi negara atau daerah, keadaan sosial-ekonomi di dalam keluarga, yuridiksi seluruh anggota keluarga, dan pendidikan yang ada di sekolah.

Menurut Rotter (Wiharja, 2019:48) *locus of control internal* di mana seseorang meyakini hasil dari tindakan bergantung apa yang dia dilakukan. Menurut Robbin dan Judge (Nainggolan, et al., 2018:4023) mengemukakan bahwa seseorang yang yakin bahwa dirinyalah pemegang kendali dalam hidupnya maka disebut *locus of control internal*.

Jadi konklusi *locus of control internal* yakni insan berkeyakinan mampu mengontrol nasib maupun kejadian yang dilalui berorientasi *locus of control internal*. Jadi perilaku seseorang juga turut berperan di dalamnya. Hasil yang dicapai dianggap karena aktivitas atau usaha pribadi. Individu *locus of control internal* tidak bertopang pada manusia lain karena yakin pada kemampuan diri sendiri.

Perspektif *locus of control internal* berlandaskan Phares (Fadila, 2016:88):

1) Karakter *locus of control internal* konsisten menautkan keadaan yang dialami dan unsur di diri sendiri, sebab mereka yakin hasil dan tindakannya dikarenakan unsur-unsur di dalam diri, 2) Kemampuan, karakter *locus of control internal*, berkeyakinan jikalau kemenangan dan kekalahan yang dialami didominasi kecakapan yang dimiliki, 3) Minat, karakter *locus of control internal*, berminat di pengaturan kepribadian, peristiwa, juga perbuatan, dan 4) Usaha, karakter *locus of control internal*, bersikap selalu berjuang dan tidak mudah menyerah.

Selain aspek-aspek tersebut menurut Crider yang dikutip oleh Ghufro dan Risnawati (2010:68) kekhasan *locus of control internal*: 1) Senang bekerja keras, 2) Berinisiatif, 3) Mencari jalan memecahkan masalah, 4) Berpikir efektif, dan 5) Usaha demi berhasil.

Karakteristik tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkah laku, yaitu seseorang akan memiliki kemampuan dan usaha yang dominan. Jika seseorang menemui kegagalan dia akan membebaskan diri sendiri atas ikhtiar yang masih kurang. Jika seseorang berhasil maka dia akan bangga dengan hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Walgito (2010:203) bimbingan karier ialah suatu upaya pemahaman diri, memahami

pekerjaan juga persyaratan yang diperlukan. Kemudian peserta didik dapat menggunakan kemampuan diri dengan tujuan mendapatkan pekerjaan atau karier yang diminati. Lestari (2017:20) menyatakan pendapatnya bimbingan karier ialah bantuan yang diberikan ke seseorang untuk pengenalan diri, dan pengenalan dunia kerja, serta mengembangkan masa depan selaras dengan cita-cita.

Berasaskan paham di atas bimbingan karier yakni bimbingan yang mengulurkan bantuan kepada peserta didik untuk pemahaman diri saat akan memasuki dunia kerja.

Menurut Walgito (2010:204) penyelenggaraan bimbingan karier dapat melalui berbagai cara, yakni: 1) Paket-paket, 2) Aktivitas secara instruksional, 3) Kegiatan dengan melalui pengajaran unit, 4) Hari Karier (*Career Day*), dan 5) Karyawisata Karier Sekolah.

Paket-paket bimbingan karier menurut Walgito (2010:207) terdiri dari:

1) Paket I pengetahuan individu, 2) Paket II yaitu kumpulan nilai, 3) Paket III yaitu pengetahuan berbagai lingkungan, 4) Paket IV yaitu hambatan dan kiat-kiat mengatasi hambatan, dan 5) Paket V yaitu perencanaan tentang masa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono yaitu di Jalan Kuwiran No. 472, Dusun II,

Kuwiran, Banyudono, Kabupaten Boyolali. Adapun alasan dipilihnya tempat penelitian tersebut yakni:

1) Terdapat permasalahan mengenai *locus of control internal* dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP yang kurang maksimal, 2) Tersedia data dan informasi yang dibutuhkan peneliti, dan 3) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono memberi izin untuk menunaikan penelitian.

Desain penelitian yaitu kuantitatif-korelasional. Variabel pada penelitian:

1) Variabel bebas yakni variabel yang memberikan pengaruh variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2012:64). Variabel bebas ialah *Locus of Control Internal* sebagai X_1 dan Bimbingan Karier sebagai X_2 , dan Variabel terikat adalah variabel yang diberi pengaruh variabel bebas (Sugiyono, 2012:64). Variabel terikat ialah Kesiapan Kerja sebagai Y .

Populasi berdasarkan Arikunto (2010:173), yaitu “Populasi adalah segenap subjek penelitian”. Populasi penelitian seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono total 1038 siswa. Sampel berlandaskan Sugiyono (2012:120) menjelaskan, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Purposive sampling dipilih, agar data lebih representatif. Sampel penelitian seluruh siswa kelas XII OTKP

Sekolah Menengah Kejuruan 1 Negeri Banyudono total 71 siswa.

Teknik pengumpulan data Fungsi instrumen kuesioner demi mendapatkan data variabel *locus of control internal*, bimbingan karier, dan kesiapan kerja.

Uji validitas berasaskan Arikunto (2010:211) tolok ukur yang memperlihatkan seberapa valid dan absah instrumen, disebut valid jika jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji reliabilitas Reliabilitas berprinsip pada Arikunto (2010:221) ialah tolok ukur yang memperlihatkan tingkat kepercayaan instrumen sebagai alat untuk memperoleh data. Instrumen dijelaskan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Analisis data merujuk pada Sugiyono (2013:147) mencakup pengelompokan data, tabulasi data, menerangkan data, mengerjakan perhitungan demi menjawab berbagai rumusan masalah, juga mengerjakan perhitungan demi menguji hipotesis dengan langkah-langkah:

1. Menyusun Tabulasi Data

Tabulasi data ialah penyusunan data dari penelitian menjadi bentuk tabel yang dengan tujuan mempermudah melakukan perhitungan.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Digunakan demi mengetahui nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat berdistribusi normal.

- b) Uji Linearitas
Digunakan demi mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dijelaskan linier.
- c) Uji Multikoliniearitas
Uji multikoliniearitas demi mendapatkan keterangan antara variabel bebas yang satu dengan yang lain tidak saling memberikan pengaruh. Uji ini dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* dimana jika $VIF < 10$ maka tidak ada gejala multikoliniearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memperlihatkan hipotesis diterima atau ditolak.

- Menghitung koefisien regresi X_1 terhadap Y .
- Koefisien regresi X_2 terhadap Y .
- Analisis berganda (Uji F)
- Persamaan regresi linier multiple.
- Menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif X_1 dan X_2 terhadap Y .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Data penelitian berjenis data primer untuk seluruh variabel dengan menggunakan metode angket. Di dalam penelitian populasi yang digunakan 1038 siswa kemudian diambil 71 siswa sebagai sampel dengan cara purposive sampling.

Uji normalitas residual melalui rumus *Kolmogrov-Smirnov* di IBM SPSS Statistics 23 diperoleh hasil *Unstandarized Residual* regresi sebesar nilai signifikansi $0,20 > 0,05$ bermakna data tersebar normal.

Uji linearitas dengan *Test For Linearity* taraf signifikansi 5%, diketahui variabel bebas pertama *locus of control internal* bernilai signifikansi $0,52 > 0,05$ bermakna variabel telah lulus uji linearitas. Variabel bebas kedua bimbingan karier bernilai signifikansi $0,22 > 0,05$ bermakna variabel telah lulus uji linearitas.

Uji multikoliniearitas untuk X_1 dihasilkan nilai *VIF* sebesar 1,39 dan X_2 sebesar 1,39 yang artinya masih dibawah angka 10, maka dapat diringkas antara variabel X_1 dan X_2 tidak saling memberikan pengaruh.

Penafsiran hasil uji hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

- Regresi antara X_1 terhadap Y

Menurut hasil uji t yang telah dilakukan terlihat pengaruh variabel *locus of control internal* terhadap kesiapan kerja siswa mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *locus of control internal* (X_1) terhadap kesiapan

kerja (Y) siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono, dengan sumbangan efektif senilai 12,32% dan sumbangan relatif senilai 49,28%. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa *locus of control internal* dalam mempengaruhi kesiapan kerja tidak absolut karena terdapat banyak unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja yang tidak tercakup pada penelitian ini.

b) Regresi antara X_2 terhadap Y

Menurut hasil uji t yang telah dilakukan dilihat bahwa pengaruh variabel bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bimbingan karier (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono, dengan sumbangan efektif senilai 12,76% dan sumbangan relatif senilai 51,04%. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa bimbingan karier dalam mempengaruhi kesiapan

kerja tidak absolut karena terdapat banyak unsur yang mempengaruhi kesiapan kerja yang tidak tercakup pada penelitian ini.

c) Regresi antara X_1 dan X_2 terhadap Y

Menurut penghitungan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 23 diperoleh $f_{hitung} = 11,79$ taraf signifikansi untuk $f_{hitung} 0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, disimpulkan terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara *locus of control internal* dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono, berdasarkan $\hat{Y} = 26,844 + 0,342X_1 + 0,352X_2$, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan maupun penurunan kesiapan kerja diperkirakan 0,34 untuk setiap peningkatan maupun penurunan satu unit *locus of control internal* (X_1) dan dapat meningkat atau menurun 0,35 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit bimbingan karier (X_2).

b. Pembahasan

Locus of control internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1

Banyudono. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, didapatkan nilai thitung sebesar 2,28 dan ttabel sebesar 1,99, maka nilai thitung > ttabel yaitu $2,28 > 1,99$. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa dengan peningkatan *locus of control internal* akan meningkatkan kesiapan kerja. *Locus of control internal* merupakan keyakinan bahwa nasib dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas semua yang dialaminya. Individu cenderung lebih giat, ulet, dan rajin terhadap semua hal yang ingin dicapainya. Pembentukan *locus of control internal* akan berdampak positif terhadap kesiapan kerja siswa sehingga meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bidang pekerjaannya dan membantu meningkatkan usahanya untuk mencapai tujuan positifnya agar memiliki kesiapan kerja setelah lulus SMK. Penelitian yang dilakukan juga Ferlady pada (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control internal* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Banyudono. Berdasarkan hasil

uji t yang telah dilakukan, didapatkan nilai thitung sebesar 2,41 dan ttabel sebesar 1,99, maka nilai thitung > ttabel yaitu $2,41 > 1,99$. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa dengan peningkatan bimbingan karier akan meningkatkan kesiapan kerja. Bimbingan karier merupakan bimbingan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja. Bimbingan karier di dalamnya terdapat paket-paket, dimulai paket pemahaman diri, pemahaman nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan, dan perencanaan masa depan. Bimbingan karier dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa, karena di dalam bimbingan karier terdapat pemahaman bakat, minat, dan cita-cita yang berguna untuk menentukan jenis pekerjaan apa yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Selain itu juga menjelaskan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga siswa lebih memiliki pengetahuan bagaimana gambaran tentang dunia kerja dan juga membantu mengatasi kesulitan siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Arief (2016) yang menyatakan bahwa bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh *locus of control internal* dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Banyudono berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan memperlihatkan pengaruh yang signifikan dengan F sebesar $0,00 < 0,05$. Kesiapan kerja siswa sebesar 68,28 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan kerja siswa belum maksimal. *Locus of control internal* yang tinggi dan bimbingan karier yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan kerja yang maksimal. *Locus of control internal* yang tinggi dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa karena siswa akan lebih percaya diri, suka bekerja keras, dan selalu berorientasi ke depan. Bimbingan karier juga juga penting dalam meningkatkan kesiapan kerja karena siswa akan memperoleh berbagai informasi di dunia kerja yang dimulai dari dalam diri siswa hingga bagaimana mencapai pekerjaan yang diinginkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kesimpulan hasil penelitian yakni: *locus of control internal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono; bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono; *locus of*

control internal dan bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono.

Dalam penelitian ini terdapat temuan lain yaitu: tingkat *locus of control internal* siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono diperoleh hasil sebesar 83% kemudian tingkat bimbingan karier siswa siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono diperoleh hasil sebesar 82% Tingkat kesiapan kerja siswa siswa kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Banyudono diperoleh hasil sebesar 85%; hasil besarnya sumbangan yang diberikan tiap-tiap variabel sebagai berikut:

1. Sumbangan efektif *locus of control internal* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) diperoleh hasil sebesar 12,32%
2. Sumbangan efektif bimbingan karier (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) diperoleh hasil sebesar 12,76%
3. Sumbangan relatif *locus of control internal* (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) diperoleh hasil sebesar 49,28%
4. Sumbangan relatif bimbingan karier (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) diperoleh hasil sebesar 51,04%

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Raya.
- Brady, R.P. (2010). *Work Readiness Inventory*. Indianapolis, IN: JIST Works Publishing.
- Fadila. (2016) Mengembangkan Motivasi Belajar melalui Locus of Control dan Self Esteem. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (1), 88.
- Ghufron, M.N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Remaja melalui Bimbingan Karier Berbasis *Life Skills*. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3 (1), 20.
- Nainggolan, M.A., Kojo, C., & Sendow, G. (2018). Analisis Pengaruh *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control* terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA*, 6 (4), 4025.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiharja, M.S.H. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Family Edu*, 5 (1), 47.
- Winkel, W.S., & Hastuti, M.M.S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, A.K., & Prajanti, S.D.W. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karier, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3 (1), 132.